

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN O6 PAJO

Ija Srirahmawati<sup>1</sup>, Titi Pujiarti<sup>2</sup>, Putri Surya Damayanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Yapis Dompu, [ijasrirahmawati94@gmail.com](mailto:ijasrirahmawati94@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Yapis Dompu, [88titipujiarti@gmail.com](mailto:88titipujiarti@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Yapis Dompu, [pnovia353@gmail.com](mailto:pnovia353@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 29-05-2023

Disetujui: 20-06-2023

### Kata Kunci:

Model  
Pembelajaran  
Terpadu  
Hasil Belajar

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran terpadu. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun poulasi penelitian yaitu seluruh siswa SDN 06 pajo. Sampel penelitian yaitu siswa kelas III SDN 06 Pajo yang berjumlah 27 Siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Data hasil penelitian diperoleh dari data awal hasil belajar siswa melalui pemberian pretest, kemudian data observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran serta data hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran terpadu. Data awal hasil belajar siswa pada materi membaca cerita pendek sebelum diterapkan model pembelajaran terpadu memperoleh rata-rata nilai klaksikal 65. Kemudian hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran terpadu pada siklus I memperoleh nilai rata-rata klaksikal 71 dengan kategori belum tuntas. Selanjutnya hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh nilai rata-rata klaksikal 83 dengan kategori tuntas atau lebih dari 75% siswa telah mencapai nilai >70 sesuai KKM. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran terpadu. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran terpadu terdiri dari aktivitas siswa siklus I dan Siklus II. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata persentase ketuntasan aktivitas siswa sebesar 65% dengan kategori cukup. Selanjutnya pada siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 85% dengan kategori baik. berdasarkan data penelitian tersebut, diketahui adanya peningkatan aktivitas siswa mulai siklus 1 pertemuan ke-1 sampai dengan siklus II pertemuan ke-2 sebesar 40% meningkat.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v6i2.15443>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar merupakan fondasi yang amat mendasar dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan, sikap, pengetahuan dan keterampilan bagi anak. Pada usia pendidikan dasar inilah pembelajaran harus lebih kreatif dan inovatif. Namun realitas di lapangan tidak jarang guru sekolah dasar menerapkan pembelajaran yang konvensional sehingga anak tidak semangat, jenuh, sehingga suasana pembelajaran tidak kondusif untuk mengembangkan potensi anak. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas III SDN 06 Pajo, setelah diberikan pretest materi membaca cerita pendek yang

telah dipelajari ternyata hasilnya masih banyak siswa yang mendapatkan nilai <70. Dari seluruh siswa yang berjumlah 27 siswa, hanya 9 siswa yang tuntas atau yang mendapat nilai >70 dengan persentase ketuntasan sebesar 33%. Siswa lainnya berada pada kategori tidak tuntas atau mendapat nilai < 70 dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 76%. Berdasarkan data hasil belajar tersebut, maka perlu untuk melakukan penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Fenomena tersebut penting untuk diteliti dengan tujuan agar pembelajaran di sekolah dasar lebih berkualitas sehingga potensi anak berkembang sesuai dengan usia perkembangannya.

Pendidikan dasar yang berkualitas penting mendapat perhatian, karena masa inilah yang akan mempengaruhi anak pada masa-masa berikutnya. Jika pendidikan dasar berkualitas dapat diraih anak, maka pendidikan selanjutnya akan lebih baik lagi [1].

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Pembelajaran terpadu diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pembelajaran terpadu secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah yang kompleks yang ada di lingkungan sekitarnya dengan pandangan yang utuh. Dengan demikian, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah yang kompleks yang ada di lingkungan sekitarnya dengan pandangan yang utuh. Dengan pembelajaran terpadu ini siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai dan menggunakan informasi yang ada di sekitarnya secara bermakna [2].

Adapun ciri- ciri pembelajaran terpadu sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran., 5) Bersifat fleksibel, 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa [3]. Karakteristik dari implementasi pembelajaran terpadu yakni holistik, bermakna, otentik dan aktif. Pembelajaran terpadu diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema dikaitkan dengan tema dari pokok bahasan lain serta konsep dikaitkan dengan konsep lain, dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dengan keragaman pengalaman belajar peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna [4].

Berikut kelebihan model pembelajaran terpadu 1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak. 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak pada minat dan kebutuhan anak. 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama. 4) Pembelajaran Terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir anak. 5) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak. 6) Menumbuh kembangkan keterampilan sosial anak seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain[5]

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 06 Pajo Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Siswa kelas III berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

### 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang Bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/meningkatkan prektek-prektek pembelajaran di kelas secara professional. Adapun model penelitian Tindakan kelas yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah model Kemis McTagart yang terdiri dari Langkah-langkah penelitian sebagai berikut : perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya di ikuti dengan siklus berikutnya sampai tujuan pembelajaran tercapai [6]. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran [7].

### 3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi selama proses belajar mengajar dan data hasil belajar bahasa indonesia kemudian di analisis.

#### a. Analisis Aktivitas guru dan siswa

Analisis aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajarandianalisis dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \quad (1)$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

N = Jumlah Nilai Maximum

F = Frekuensi Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dengan memberikan nilai atas observasi sesuai dengan tabel berikut ini:

Tabel 1 Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
91-100	Sangat Baik
71-90	Baik
61-70	Cukup
≤ 60	Kurang

#### b. Analisis Hasil Belajar

Untuk mendapatkan hasil belajar siswa III SDN 06 Pajo dapat menggunakan rumus sebagai

berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \tag{2}$$

Keterangan :

- S = Nilai yang diharapkan / di cari
- R = Jumlah skor soal yang dijawab benar
- N = Skor maximum dari tes

Tabel 2: Kriteria Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

c. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan, peneliti menggunakan analisis sebagai berikut :

$$P = \frac{Prosrate - Baserate}{Baserate} \times 100 \tag{3}$$

Keterangan :

- P = Persentase peningkatan
- Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
- Baserate = Nilai sebelum Tindakan

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2023 hingga 30 Maret 2023. Penelitian pada siklus I dilakukan 3 kali pertemuan yang terdiri dari 2 kali pembelajaran dan 1 kali pemberian soal. kemudian pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan dengan satu kali pemberian soal.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan menyapa seluruh siswa. guru mengkondisikan kelas serta menyiapkan siswa. Guru mengecek kehadiran siswa. guru menyampaikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa” apakah anak-anak pernah mendengarkan atau membaca cerita? Cerita apa yang biasanya anak-anak baca atau dengar? Kemudian guru membacakan cerita pendek yang berjudul “Ahmad anak yang jujur dan suka menolong”. Setelah membaca cerita guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi belajar pada siswa. pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat. Kemudian guru membagikan sebuah cerita pendek kepada siswa. siswa diminta untuk membacakan cerita

kepada teman sebangkunya dengan bergantian. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk menceritakan siapa tokoh yang ada pada cerita dan bagaimana sifat tokoh tersebut.

Setelah membaca cerita bersama teman, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. kemudian siswa secara bergantian membaca cerita pendek tersebut di depan kelas. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari isi cerita. Guru memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa seperti perbuatan baik yang dilakukan tokoh pada cerita yang di baca.

**2. Pengamatan (Observasi)**

a. Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Pengamatan aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh observer yaitu peneliti sendiri. selama proses pembelajaran berlangsung. Observer duduk di belakang siswa dan mengamati seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. serta seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observer mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mengiri lembar observasi aktifitas guru dan siswa. lembar observasi guru dan siswa berasal dari Langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun oleh guru dalam RPP. Berikut hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada tabel dibawah ini:

**TABEL 1**

Data Aktivitas Mengajar Guru Siklus I								
Tahapan	Indikator					Jlh	Nilai Aktifitas	Katego ri
	1	2	3	4	5			
Siklus I	3	2	3	2	2	12	60%	Cukup
Pertemuan I								
Siklus I	3	3	4	2	2	14	70%	Cukup
Pertemuan II								

Berdasarkan tabel skor aktifitas guru pada siklus I di atas, terlihat nilai aktivitas guru pada siklus I pertemuan I sebesar 60% dengan kategori cukup sedangkan pada pertemuan II sebesar 70% dengan kategori cukup. Data ini menunjukkan bahwa persentasi ketuntasan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai Langkah-langkah yang telah disusun pada RPP berada pada kategori cukup dengan rentang nilai persentase 60%-70% ketuntasan.

**TABEL 2**  
Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Tahapan	Indikator					Jlh	Nilai	Katego ri
	1	2	3	4	5			
Siklus I Pertemuan I	3	2	3	2	2	1	60%	Cukup
Siklus I Pertemuan II	3	3	4	2	2	1	70%	Cukup
						4		

Berdasarkan tabel skor aktifitas belajar siswa pada siklus I di atas, terlihat persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 60% dengan kategori cukup sedangkan pada pertemuan II sebesar 70% dengan kategori cukup. Data ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang diarahkan oleh guru. aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dengan rentang nilai persentase 60%-70% ketuntasan.

**TABEL 3**  
Hasil Belajar Membaca Cerita Pendek Siklus I

Interval	Kategori	Jumlah Siswa
86 – 100	Sangat Mampu	-
76 – 85	Mampu	9
60 – 75	Cukup Mampu	12
≤ 55 – 59	Kurang Mampu	6
		1925
Jumlah Nilai Siswa	Nilai Rata-Rata	71
Kategori Klasikal		Cukup
		Mampu

Berdasarkan tabel kemampuan siswa dalam membaca cerita pendek pada siklus I menunjukkan bahwa dari 27 siswa terdapat 9 siswa yang mampu membaca cerita pendek. 12 siswa memiliki kemampuan cukup mampu membaca cerita pendek dan 6 siswa memiliki kemampuan kurang mampu dalam membaca cerita pendek. Jumlah skor keseluruhan nilai yang diperoleh siswa adalah 1925 dengan nilai rata-rata sebesar 71 dengan kategori klasikal Cukup mampu.

#### b. Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Pengamatan aktivitas guru dan siswa siklus II dilakukan oleh observer yaitu peneliti sendiri. selama proses pembelajaran berlangsung. Observer duduk di belakang siswa dan mengamati seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. serta seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observer mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mengiri lembar observasi aktifitas guru dan siswa. lembar observasi guru dan siswa berasal dari Langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun oleh guru dalam RPP. Berikut hasil observasi aktivitas guru dan

siswa pada tabel dibawah ini:

**TABEL 4**  
Data Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Tahapan	Indikator					Jlh	Nilai	Katego ri
	1	2	3	4	5			
Siklus II Pertemuan I	4	3	4	3	2	16	80%	Baik
Siklus II Pertemuan II	4	3	4	4	3	18	90%	Sangat baik

Berdasarkan tabel skor aktifitas guru pada siklus II diatas, menunjukkan presentase ketuntasan aktifitas guru pada pertemuan I sebesar 80% dan berada pada kategori Baik. Kemudian persentase ketuntasan aktifitas guru pada pertemuan II sebesar 90% dan berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa ada peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase aktivitas guru berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II persentase aktivitas guru berada pada kategori baik dan sangat baik.

**TABEL 5**  
Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Tahapan	Indikator					Jlh	Nilai	Katego ri
	1	2	3	4	5			
Siklus II Pertemuan I	4	3	4	3	2	16	80%	Baik
Siklus II Pertemuan II	4	3	4	4	3	18	90%	Sangat baik

Berdasarkan tabel skor aktifitas siswa pada siklus II di atas, menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I sebesar 80% dengan kategori Baik sedangkan pada pertemuan II sebesar 90% dengan kategori Sangat baik. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa ada peningkatan persentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase aktivitas siswa berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II persentase aktivitas siswa berada pada kategori baik dan sangat baik.

**TABEL 6**  
Hasil Belajar Membaca Cerita Pendek Siklus II

Interval	Kategori	Jumlah Siswa
86 – 100	Sangat Mampu	7
76 – 85	Mampu	10
60 – 75	Cukup Mampu	6
≤ 55 – 59	Kurang Mampu	4
		2246
Jumlah Nilai Siswa	Nilai Rata-Rata	83
Kategori Klasikal		Mampu

Berdasarkan tabel kemampuan siswa membaca cerita pendek pada siklus II menunjukkan bahwa dari jumlah siswa sebanyak 27 siswa terdapat 7 siswa yang sangat mampu membaca cerita pendek dengan interval nilai 86-100. Kemudian 10 siswa mampu membaca cerita pendek dengan interval nilai antara 76-85. Selanjutnya 6 siswa cukup mampu membaca cerita pendek dengan interval nilai yang diperoleh antara 60-75. Kemudian 4 siswa kurang mampu membaca cerita pendek dengan interval nilai yang diperoleh antara 50-59. Jumlah skor kemampuan membaca cerita pendek seluruh siswa adalah 2246 dengan nilai rata-rata kemampuan adalah 83 dengan kategori klasikal mampu membaca cerita pendek.

**3. Refleksi**

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan Siklus II dan data hasil belajar siswa berupa hasil unjuk kerja siswa dalam membaca cerita pendek dan menjawab soal yang diberikan oleh guru.

**a. Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II**

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan pembelajaran terpadu, adapun aktivitas guru yang telah diamati meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran terpadu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL 7**

Persentase Aktivitas Guru Pada Setiap Pertemuan (Siklus I dan SiklusII)

	Siklus I		Siklus II	
	1	2	1	2
Jumlah Skor	12	14	16	18
Persentase	60%	70%	80%	90%
Persentase / Siklus	65%		85%	
Kategori	Cukup		Baik	

Berdasarkan tabel 10. Menunjukkan persentase ketuntasan aktivitas guru selama kegiatan belajar yang terdiri dari siklus I dan Siklus II. Pada siklus I pertemuan ke-1 nilai aktivitas guru yang diperoleh menggunakan skala likert yaitu 12 dengan persentase sebesar 60% termasuk dalam kategori cukup. Kemudian pada siklus I pertemuan ke-2 nilai aktivitas guru yang diperoleh menggunakan skala likert yaitu 14 dengan persentase sebesar 70% termasuk dalam kategori cukup. Selanjutnya aktivitas guru pada siklus II pertemuan ke-1 nilai aktivitas guru yang diperoleh menggunakan skala likert yaitu 16 dengan persentase sebesar 80% termasuk dalam kategori baik. Dan aktivitas guru pada siklus II

pertemuan ke-2 nilai aktivitas guru yang diperoleh menggunakan skala likert yaitu 18 dengan persentase sebesar 90% termasuk dalam kategori sangat baik

**b. Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II**

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar diamati oleh observer menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat tabel dibawah ini:

**TABEL 8**

Persentase Aktivitas Siswa Pada Setiap Pertemuan (Siklus I dan SiklusII)

	Siklus I		Siklus II	
	1	2	1	2
Jumlah Skor	12	14	16	18
Persentase	60%	70%	80%	90%
Persentase / Siklus	65%		85%	
Kategori	Cukup		Baik	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan persentase ketuntasan aktivitas siswa selama kegiatan belajar yang terdiri dari siklus I dan Siklus II. Pada siklus I pertemuan ke-1 nilai aktivitas siswa yang diperoleh menggunakan skala likert yaitu 12 dengan persentase sebesar 60% termasuk dalam kategori cukup. Kemudian pada siklus I pertemuan ke-2 nilai aktivitas siswa yang diperoleh menggunakan skala likert yaitu 14 dengan persentase sebesar 70% termasuk dalam kategori cukup. Selanjutnya aktivitas siswa pada siklus II pertemuan ke-1 nilai aktivitas siswa yang diperoleh menggunakan skala likert yaitu 16 dengan persentase sebesar 80% termasuk dalam kategori baik. Dan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan ke-2 nilai aktivitas siswa yang diperoleh menggunakan skala likert yaitu 18 dengan persentase sebesar 90% termasuk dalam kategori sangat baik.

**c. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terpadu terlihat hasil belajar siswa meningkat. Data peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran terpadu pada siswa kelas III SDN 06 Pajo dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas siswa. Nilai rata-rata kelas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL 9**

Rata-Rata Hasil Belajar Siswa dari Nilai Pretest, Siklus I dan Siklus II

Nilai Pretest	Siklus I	Siklus II
65	71	83

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil belajar materi membaca cerita pendek pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata pretest siswa diterapkan model pembelajaran terpadu adalah 65. Pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71. Kemudian hasil belajar rata-rata siswa pada siklus II sebesar 83.

#### d. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dikategorikan tuntas apabila nilai hasil belajar siswa  $\geq 70$ . Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terlihat ketuntasan hasil belajar siswa dari pembelajaran siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Berikut ini dipaparkan peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai pretest, nilai hasil belajar siklus I dan nilai hasil belajar siklus II setelah dilakukan penerapan model pembelajaran terpadu baik secara individu maupun klasikal di kelas III SDN 06 Pajo.

**TABEL 10**  
**Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar		
			Individu		Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Pretest	27	9 (33%)	18 (67%)	Tidak Tuntas
2	Siklus I		16 (59%)	11 (41%)	Tidak Tuntas
3	Siklus II		21 (78%)	6 (22%)	Tuntas

Berdasarkan tabel ketuntasan hasil belajar siswa pada materi membaca cerita pendek enunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Data awal yang diambil adalah nilai pretes siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran terpadu. Hasil pretest menunjukkan dari 27 siswa hanya 9 siswa yang cukup mampu membaca cerita pendek dengan persentase 33%, sedangkan 18 siswa lainnya masih kurang mampu. Kemudian setelah dilakukan penerapan model pembelajaran terpadu pada siklus I secara individual 16 siswa ( 59% ) yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas 11 siswa ( 41%) tidak tuntasnya. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. nilai klasikal hasil belajar siswa pada siklus I dinyatakan cukup mampu namun tetapi belum tuntas, dikarenakan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 11 siswa atau belum mencapai 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $>70$ .

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dimana 21 siswa (78%)

dinyatakan tuntas, sedangkan 6 siswa (22%) tidak tuntas. Adapun penyebab ketidaktuntasan siswa adalah kemampuan membaca siswa yang belum mencapai tahap membaca lancar, sehingga siswa masih ada yang kesulitan dalam membaca cerita. Kemudian pada siklus II diperoleh nilai klasikal berada pada kategori tuntas atau telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan oleh oleh sekolah dengan nilai  $>70$ .

## D. SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 06 Pajo. Hal ini didukung oleh data berikut :

a. Nilai hasil belajar awal yang diperoleh melalui pretest sebelum diterapkan model pembelajaran terpadu adalah 65. Pada pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 71 dengan kategori Tidak Tuntas. Kemudian pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83 dengan kategori tuntas atau lebih dari 75% siswa memperoleh nilai  $>70$  sesuai KKM.

b. Peningkatan hasil belajar diatas ditunjang oleh

#### 1) Aktivitas Guru

Skor aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 12 dengan persentase 60% dengan kategori cukup,. Kemudian meningkat pada siklus I pertemuan kedua diperoleh skor 14 dengan persentase 70% termasuk kategori cukup. Sedangkan pada siklus II pertmuan ke-1 dengan skor 16 dengan persentase 80% termasuk kategori baik dan pada siklus II pertemuan ke-2 terjadi peningkatan diperoleh skor 18 dengan persentase 90% dengan kategori sangat baik.

#### 2) Aktivitas Siswa

Skor aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke-1 adalah 12 dengan persentase 60% dengan kategori cukup, Kemudian meningkat pada siklus I pertemuan ke-2 diperoleh skor 14 dengan persentase 70% termasuk kategori cukup. Sedangkan pada siklus II pertemuan ke-1 dengan skor 16 dengan persentase 80% termasuk kategori baik dan pada siklus II pertemuan ke-2 terjadi peningkatan diperoleh skor 18 dengan persentase 90% dengan kategori sangat baik.

### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti menyarankan beberapa saran.

- Bagi guru menjadi referensi dalam perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran terpadu.
- Bagi kepala sekolah untuk melengkapi fasilitas belajar yang menunjang pembelajaran terpadu.

- c. Bagi peneliti dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian lanjutan pada pengembangan metode mengajar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] U. Murfiah, "Model Pembelajaran Terpadu dan Pendekatan Sainifik dalam Creativity Building for Students pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung," pp. 1–23, 2016.
- [2] Hasnawati, "Sistem pembelajaran terpadu di sekolah," pp. 1–13.
- [3] A. Safitri and L. Amelia, "Implementasi Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar Negeri Ladong Aceh Besar."
- [4] Y. H. Oktavia, "Implementasi Pembelajaran Terpadu dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan: Tinjauan Literatus Sistematis.," vol. 6, 2021.
- [5] H. Somantri, "Penerapan Model Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD."
- [6] T. Fathani, "Penerapan model pembelajaran terpadu bentuk jaring laba-laba (webbed) untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang tema lingkungan," 2013.
- [7] Yulinar, G. Witri, and H. Marhadi, "Penerapan Model Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 010 Peranap Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu," pp. 1–12.